

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

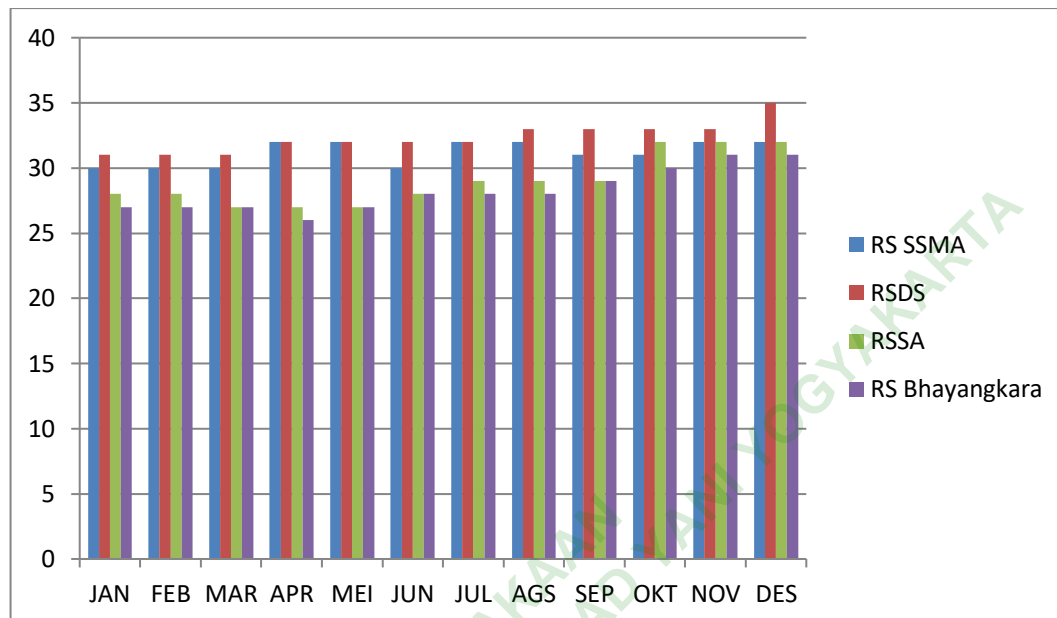
Pengumpulan data penelitian dimulai tanggal 17 Juni 2020 sampai 28 Juni 2020 di UTD PMI Kota Pontianak. Pengukuran dari data pendistribusian darah dibagi sesuai golongan darah A, B, O dan AB, dan berdasarkan sebaran RS per bulan. Selama tahun 2019 didapatkan sebanyak 1.449 darah donor yang ditransfusikan untuk pasien thalasemia. Gambaran distribusi darah dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

**Tabel 4.1 Distribusi darah PRC pada pasien Thalasemia berdasarkan golongan darah dan rhesus**

Jumlah & Persentase Distribusi darah berdasarkan golongan darah			
Golongan Darah	Rhesus	Jumlah	Persentase
A	Positif	352	24,29 %
	Negatif	0	0%
B	Positif	307	21,19 %
	Negatif	0	0%
O	Positif	723	49,90%
	Negatif	0	0%
AB	Positif	67	4,62%
	Negatif	0	0%
Total		1.449	100,00 %

*Sumber: Data Sekunder (Buku Dokumen Distribusi Darah UTD PMI Kota Pontianak Tahun 2019).*

**Diagram 4.1 Distribusi darah PRC pada pasien Thalasemia berdasarkan sebaran RS per Bulan**



*Sumber: Data Sekunder (Buku Dokumen Distribusi Darah UTD PMI Kota Pontianak Tahun 2019).*

Berdasarkan hasil penelitian, dijelaskan penggunaan darah di UTD PMI Kota Pontianak pada tahun 2019 tabel berdasarkan golongan darah dan rhesus, mayoritas adalah golongan darah O rhesus positif sebanyak 723 (49,90%), urutan kedua golongan darah A rhesus positif sebanyak 352 (24,29%), urutan ketiga golongan darah B rhesus positif sebanyak 307 (21,19%), dan distribusi paling sedikit adalah golongan darah AB rhesus positif sebanyak 67 (4,62%). Seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.1 dari total 1.449 darah pendonor.

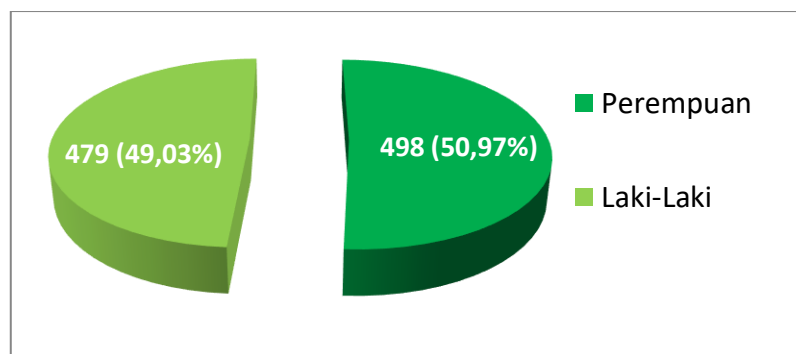
Distribusi darah PRC pada pasien thalasemia berdasarkan sebaran RS per bulan seperti pada Gambar 4.1 di atas pada bulan Januari sebanyak 30 (8,02%) ke RSDS (Rumah Sakit Dr. Soedarso), 31 (7,99%) ke RS SSMA (Rumah Sakit Sultan Syarif Moh. Alkadrie), 28 (8,05%) ke RSSA (Rumah Sakit Santo Antonius), 27 (7,96%) ke RS Bhayangkara. Bulan Februari sebanyak 30 (8,02%) ke RSDS, 31 (7,99%) ke RS SSMA, 28 (8,05%) ke RSSA, 27 (7,96%) ke RS Bhayangkara. Bulan Maret sebanyak 30 (8,02%) ke RSDS, 31 (7,99%) ke RS

SSMA, 27 (7,96%) ke RSSA dan RS Bhayangkara. Bulan April sebanyak 32 (8,56%) ke RSDS, 32 (8,25%) ke RS SSMA, 27 (7,76%) ke RSSA, 26 (7,67%) ke RS Bhayangkara. Bulan Mei sebanyak 32 (8,56%) ke RSDS, 32 (8,25%) ke RS SSMA, 27 (7,76%) ke RSSA, 27 (7,96%) ke RS Bhayangkara. Bulan Juni sebanyak 30 (8,02%) ke RSDS, 32 (8,25%) ke RS SSMA, 28 (8,05%) ke RSSA, dan 28 (8,26%) ke RS Bhayangkara.

Pada bulan Juli sebanyak 32 (8,56%) ke RSDS, 32 (8,25%) ke RS SSMA, 29 (8,33%) ke RSSA, dan 28 (8,26%) ke RS Bhayangkara. Bulan Agustus sebanyak 32 (8,56%) ke RSDS, 33 (8,51%) ke RS SSMA, 29 (8,33%) ke RSSA, dan 28 (8,26%) ke RS Bhayangkara. Bulan September sebanyak 31 (8,29%) ke RSDS, 33 (8,51%) ke RS SSMA, 29 (8,33%) ke RSSA, dan 29 (8,55%) ke RS Bhayangkara. Pada Bulan Oktober sebanyak 31 (8,29%) ke RSDS, 33 (8,51%) ke RS SSMA, 32 (9,20%) ke RSSA, dan 30 (8,85%) ke RS Bhayangkara. Kemudian pada bulan November sebanyak 32 (8,56%) ke RSDS, 33 (8,51%) ke RS SSMA, 32 (9,20) ke RSSA, dan ke RS Bhayangkara sebanyak 31 (9,14%). Bulan Desember sebanyak 32 (8,56%) komponen ke RSDS, 35 (9,02%) ke RS SSMA dan RSSA, dan 31 (9,14%) ke RS Bhayangkara.

Gambaran permintaan darah untuk pasien Thalasemia berdasarkan jenis kelamin, didominasi oleh pasien dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 498 (50,97%) pasien dan untuk laki-laki sebanyak 479 (49,03%) pasien dari total 977 pasien yang melakukan permintaan darah 2 bulan sekali seperti pada tabel 4.2.

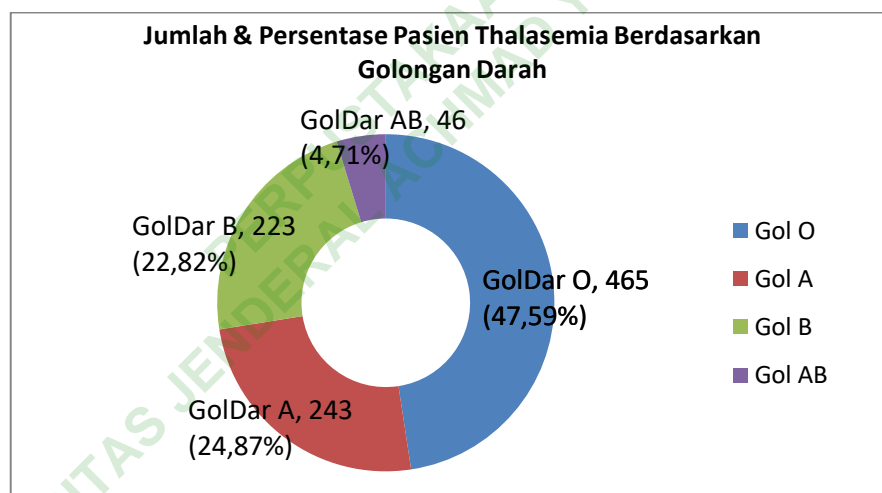
**Diagram 4.2 Karakteristik pasien thalasemia berdasarkan jenis kelamin**



*Sumber: Data Sekunder (Buku Dokumen Permintaan Darah UTD PMI Kota Pontianak Tahun 2019)*

Berdasarkan jenis golongan darah sesuai permintaan darah, pasien Thalasemia sebagian besar memiliki golongan darah O sebanyak 465 (47,59%) pasien. Urutan kedua golongan darah A yaitu sebanyak 243 (24,87%) pasien, kemudian urutan ketiga golongan darah B yaitu sebanyak 223 (22,82%) pasien, dan selanjutnya golongan darah AB sebanyak 46 (4,71%) pasien dari total 977 pasien thalasemia yang melakukan permintaan darah setiap 1- 2 bulan sekali, seperti yang dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

**Diagram 4.3 Karakteristik pasien thalasemia berdasarkan golongan darah**



*Sumber: Data Sekunder (Buku Dokumen Permintaan Darah UTD PMI Kota Pontianak Tahun 2019)*

## B. Pembahasan Penelitian

### 1. Penggunaan Darah Pada Pasien Thalasemia Berdasarkan Golongan Darah ABO dan Sebaran RS per Bulan

Penggunaan darah di UTD PMI Kota Pontianak pada tahun 2019 tercatat sejumlah 1.449 *Packed Red Cell* dari pendonor untuk di transfusikan ke pasien thalasemia yang melakukan permintaan darah setiap bulannya. Komponen PRC Golongan darah O Rhesus positif merupakan golongan darah yang memiliki tingkat distribusi tertinggi dibandingkan dengan golongan darah lainnya, ini sama halnya dengan tingginya data Palang Merah Amerika Serikat (*American Red Cross*) tahun 2019 persentase populasi golongan darah di dunia mayoritas bergolongan darah O, kemudian urutan kedua terbanyak yaitu golongan darah A. Pada tahun 2019 tercatat bahwa golongan darah O sebanyak 723 (49,90%) kantong, kemudian PRC dengan golongan darah A sebanyak 352 (24,29%) kantong, selanjutnya PRC golongan darah B sebanyak 307 (21,19%) kantong dan urutan paling sedikit yaitu PRC golongan darah AB sebanyak 67 (4,62%) kantong.

Dari total 1.449 penggunaan dan distribusi komponen darah PRC pada pasien thalasemia didominasi oleh permintaan dari RSDS yaitu dengan total 385 (26,57%) kantong selama satu tahun atau 12 bulan, RS SSMA 377 (26,02%) kantong/tahun, RSSA sebanyak 348 (24,02%) kantong/tahun, dan RS Bhayangkara sebanyak 339 (23,40%) kantong/tahun.

UTD PMI sebagai penyedia darah dan komponen darah juga melakukan distribusi PRC yang digunakan untuk transfusi bagi pasien penderita thalasemia setiap bulannya cenderung konstan, hal ini disebabkan pasien memiliki pendonor tetap. Tujuan pemberian komponen darah PRC bagi pasien thalasemia adalah untuk meningkatkan jumlah eritrosit yang beredar di dalam darah sehingga meningkatkan kadar Hb yang berperan penting di dalam oksigenasi. Fungsi lain dari eritrosit sebagai pembawa oksigen dari

paru-paru ke jaringan lain (Tambayong dalam Saputro, D. A., 2015). Pemberian PRC pada pasien thalasemia memberikan dampak yang sangat signifikan yaitu mampu meningkatkan derajat kesehatan penderita sehingga dapat menjalankan aktivitasnya sehari-hari.

Usia penderita thalasemia di Kalbar mulai dari bayi, anak-anak, remaja hingga dewasa memiliki kebutuhan darah berbeda-beda sesuai kondisi tubuh (Windi Prihastari dalam Pontianak Post, 2020). Penderita yang melakukan transfusi darah setiap dua atau tiga minggu sekali, tergantung tingkat keparahannya. Darah yang diberikan  $\frac{2}{3}$  dari darah lengkap harus dihitung dosis atau jumlahnya dengan menggunakan rumus empiris. Solusi untuk mempertahankan antara ketersediaan dan kebutuhan darah untuk pasien thalasemia guna keberlangsungan hidupnya dengan mencari sahabat thalasemia agar setiap penderita mempunyai pendonor darah tetap khususnya di kabupaten kota yang memang tidak menyediakan pelayanan transfusi darah di RSUD masing-masing (Windi Prihastari dalam Pontianak Post, 2020).

## **2. Gambaran Karakteristik Pasien Thalasemia Berdasarkan Jenis Kelamin**

Hasil penelitian karakteristik pasien thalasemia berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebagian besar pasien thalasemia di UTD PMI Kota Pontianak pada tahun 2019 berjenis kelamin perempuan, yaitu berjumlah 498 (50,97%) pasien thalasemia sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit, yaitu sejumlah 479 (49,03%). Hasil ini sesuai dengan penelitian Mala dan Ayu yang melaporkan bahwa penderita thalasemia yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak dan yang berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit, disebabkan oleh faktor alel tunggal autosomal resesif, bukan penyakit yang disebabkan oleh faktor alel terpaut dengan kromosom seks atau kelamin (Kresnowidjojo dalam Kurniati, M, 2018).

### **3. Gambaran Karakteristik Pasien Thalasemia Berdasarkan Golongan Darah**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pasien thalasemia pada kategori golongan darah O yaitu 465 (47,59%) pasien, kemudian golongan darah A sebanyak 243 (24,87%) pasien, selanjutnya golongan darah B sebanyak 223 (22,82%), dan pada golongan darah AB sebanyak 46 (4,17%) pasien thalasemia. Transfusi berkala dengan jumlah dosis yang sudah ditentukan oleh dokter dengan memberikan komponen darah PRC untuk mempertahankan kadar Hb di dalam tubuh penderita merupakan perawatan yang harus dilakukan secara rutin.

Sebaran golongan darah ABO hampir sama dengan sebaran golongan darah ABO diantara pendonor darah, yaitu sebagian esar bergolongan darah O. Pada hasil penelitin didapatkan sebanyak (47,59%), pada penelitian lain didapatkan sampel pasien (41,86%), dan data nasional tahun 2014 menunjukkan penderita thalasemia sebanyak 34%. Dan jumlah yang paling sedikit baik dari data penelitin (4,17%), peneliti lain (5,81%) dan data nasional (8,2%) adalah golongan darah AB (Gantini, dkk, 2019).